

Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11-12 tentang Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying*

Patonah*, Aep Saepudin, Eko Surbiantoro

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fathonahfathonah70@gmail.com,
eko.surbiantoro@unisba.ac.id

aepsaepudinunisba@gmail.com,

Abstract. Based on the background of the problem in this study states that the regulation regarding the prohibition of Bullying has been listed in the Qur'an QS.Al-hujurat verses 11-12 that occurred since the prophetic period as well as in the Constitution it has been stated that this act of bullying is also prohibited, but seeing the current situation as the development of the age of Bullying's behavior is increasingly rife and has become commonplace in the community, and education is due to the lack of public understanding of moral values contained in the Qur'an. This study aims to 1) knowing the opinions of the mufassir regarding QS.Al-hujurat 11-12, 2) finding the essence contained in the QS.Al-Hujurat 11-12, 3) finding implications regarding education about morals that exist in QS.Al-hujurat 11-12 in an effort to prevent Bullying behavior, the approach used in this study is a qualitative approach, while the method used is a descriptive analysis method with a type of literature that is in a way that is in a way collect data that is related to the discussion of researchers. Based on the results of the analysis of this study shows that the educational implications of QS.Al-hujurat verses 11-12, 1) Prohibition not to make fun of others, 2) Orders not to self-deprecate and call others with bad titles, 3) Prohibition not to *su'udzaan* (hunting prejudice), 4) Orders not to use (*Ghibah*) against fellow Muslims. Efforts in the prevention of Bullying are carried out by several methods first, the method of transparency. Second, the habituation method. Methods, advice. Third, the *tarhib* method.

Keywords: *Bullying, Moral Education, Grades.*

Abstrak. Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini menyatakan bahwa peraturan mengenai larangan *Bullying* sudah tercantum dalam Al-Qur'an QS.Al-hujurat ayat 11-12 yang terjadi sejak zaman masa kenabian begitupun dalam UUD telah dinyatakan bahwa tindakan *bullying* ini juga terlarang, akan tetapi melihat situasi kondisi saat ini seiring perkembangan zaman tindak perilaku *Bullying* ini semakin marak terjadi dan sudah menjadi hal yang dianggap lumrah di lapisan masyarakat, maupun pendidikan hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai akhlak yang ada didalam Al-qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pendapat para *mufassir* mengenai QS.Al-hujurat 11-12, 2) menemukan esensi yang terkandung dalam QS.Al-Hujurat 11-12, 3) menemukan implikasi mengenai pendidikan tentang akhlak yang ada dalam QS.Al-hujurat 11-12 dalam upaya pencegahannya terhadap perilaku *Bullying*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan jenis kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada keterkaitan dengan pembahasan peneliti. Berdasarkan Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi Pendidikan dari QS.Al-hujurat ayat 11-12, 1) Larangan untuk tidak mengolok-olok orang lain, 2) Perintah untuk tidak mencela diri sendiri dan memanggil orang lain dengan gelaran yang buruk, 3) Larangan untuk tidak *su'udzaan* (berburuk sangka), 4) Perintah untuk tidak menggunjing (*Ghibah*) terhadap sesama muslim. Upaya dalam pencegahan *Bullying* dilakukan dengan beberapa metode yang Pertama, metode keteladanan. Kedua, metode pembiasaan. Metode, nasihat. Ketiga, metode *tarhib*.

Kata Kunci: *Bullying, Pendidikan akhlak, Nilai.*

A. Pendahuluan

Di dalam pergaulan dan interaksi sosial tentunya manusia memang tidak dapat dipungkiri statusnya yaitu sebagai makhluk sosial yang dimana sama-sama saling membutuhkan untuk berinteraksi di keseharian serta timbal balik. Dalam hal ini Permasalahan serius yang kerap terjadi mengenai interaksi dan komunikasi adalah terjadinya tindakan *Bullying* yang menimpa hampir semua kalangan manusia baik itu dewasa, remaja maupun anak-anak. Kata *Bullying* sendiri mulanya berasal dari bahasa Inggris ialah *bull*, dan secara Etimologi *Bullying* sendiri mempunyai arti menggertak atau mengusik dan mengganggu orang lain. *Bullying* sendiri memiliki bermacam-macam jenis diantaranya ialah fisik, verbal dan psikologis selain itu juga mempengaruhi orang lain supaya melakukan tindak kekerasan.

Seiring perkembangan zaman di Indonesia sendiri kasus *bullying* memang tidak bisa dihiraukan lagi bahwa hampir setiap aktivitas orang-orang baik itu anak-anak, remaja, bahkan sampai kalangan orang dewasa pasti sudah mengetahui apa itu apa itu *bullying*, didalam kasus seperti ini *bullying* tidak hanya dilakukan secara fisik akan tetapi juga bisa dilakukan secara non fisik baik berupa ejekan, celaan, hinaan, memanggil dengan panggilan buruk dan hal-hal lain yang membuat korban merasa tersakiti dan tidak menyukainya.

Fenomena kasus *bullying* sudah banyak terjadi di berbagai belahan dunia pada beberapa negara banyak sekali ditemukan kasus yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 lalu di Nepal kasus *Bullying* mencapai angka 51% , di Myanmar tahun 2016 mencapai angka 50% , kemudian ditemukan baru-baru ini kasus *bullying* yang terjadi di negara Korea Selatan yang menyeret beberapa aktris menjadi pelaku dan korban *bullying*.(Tonja R.Nansel,(*Bullying behaviors among us* vol.285 no.16)

Dengan hal ini di Indonesia telah tercatat oleh KPAI dalam kurun waktu 11 tahun dari 2011 sampai 2021 kurang lebih ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media angkanya mencapai 2.473 lebih laporan dan *trendnya* terus meningkat hingga sampai saat ini dan semakin menjadi lebih parah dan mendominasi.

Peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur untuk melindungi korban tindak pidana *Bullying* adalah pasal 76 C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.(M.Syarif Abussalam KPAI)

Oleh karena itu sebenarnya sudah ada Permendikbud nomor 82 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan akan tetapi perlu adanya upaya luar biasa dengan masifnya paparan kekerasan. Dalam hal ini dapat terlihat bahwasanya perilaku tindakan *bullying* sendiri sangat dilarang dan tidak diperbolehkan sebab dapat mempengaruhi nilai-nilai pendidikan akhlak dan karakter pada diri seseorang termasuk perkembangan seorang anak hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak yang menyebabkan perubahan secara fisik maupun mental pada hal ini pula dapat terlihat bahwa nilai-nilai akhlak dan etika serta moralitas sudah mulai hilang.

Bersamaan dengan hal yang terjadi mengenai tindakan perilaku *Bullying* baik di lingkungan satuan pendidikan maupun masyarakat luar sebetulnya tindakan *Bullying* ini sudah ada tertera di dalam Al-qur'an yang merupakan firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Rasulullah Muhammad SAW. Yang di dalamnya telah terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat menjadi berkembang yakni untuk keperluan bagi seluruh aspek kehidupan yang dilakukan melalui *ijtihad*. Al-qur'an memiliki ajaran-ajaran yang terkandung dengan terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang saling berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut juga dengan Aqidah, dan dengan amal yang disebut sebagai syari'ah, sebagai ajaran suci umat Islam, yang di dalamnya berisi petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik, dalam hal ini tinggal bagaimana manusia memanfaatkannya.

Namun melihat fenomena yang terjadi di kehidupan umat manusia pada zaman sekarang ini nampaknya sudah jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an. Akibatnya bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan di lapisan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan penyimpangan terhadap nilai yang terdapat di dalamnya. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pemahaman Al-Qur'an, akan semakin memperparah kondisi masyarakat berupa dekadensi moral. Oleh karena itu, untuk memurnikan

kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan ajaran Islam, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran yang sesuai dengan syariat. Sangat memprihatinkan bahwa kemerosotan akhlak tidak hanya terjadi pada kalangan muda, tetapi juga terhadap orang dewasa, bahkan orang tua.

Al-Quran menjelaskan sejumlah kejadian yang berkaitan dengan perilaku *Bullying*. Walaupun Al-Qur'an tidak menyebutkan secara spesifik namun terdapat kata seperti (yaskhar - يسخر) yang mempunyai arti dasar merendahkan, (استهزاء istahza'a) yang mempunyai arti mengejek dan mengolok-olok, kemudian berlaku sewenang-wenang, atau merendahkan orang lain. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa mengolok-olok (yaskhar) yaitu menyebutkan suatu kekurangan orang lain dengan bertujuan mempermalukan orang yang bersangkutan, yaitu baik dalam ucapan, perbuatan, atau tingkah laku. Selain itu juga Ibnu Katsir berpendapat yang dimaksud dengan mengolok-olok itu dapat diartikan mencela, ataupun menghina orang lain. tentunya hal ini sangat berhubungan dengan fenomena kasus *bullying* yang ada saat ini. (Tafsir Ibnu Katsir suah Al-Hujurat ayat 11-12)

Dalam Islam sendiri, *Bullying* telah ada sejak zaman dahulu pada masa kenabian, salah satu diantaranya yaitu terjadi sejak pada zaman nabi Yusuf a.s. yang dimana Nabi Yusuf sendiri mengalami kekerasan yang dilakukan oleh saudara-saudara kandungnya tentunya hal ini menjadi pengingat bahwa tindakan ini sudah dilarang dan hendaknya bisa diambil menjadi sebuah pelajaran bagi umat islam dimasa kini sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 mengenai larangan mengolok-ngolok.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّن نِّسَاءٍ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ إِنَّهَا آيَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (١٢)

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujurat 49:11)

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang." (QS. Al-Hujura 49:12).

Telah dijelaskan dalam ayat diatas yaitu tentang larangan mengolok-olok, mengejek, menghina dan merendahkan orang lain terutama di kalangan orang beriman. Tampak dalam larangan ini bahwa orang-orang yang senang mencari-cari kesalahan maupun kekhilafan yang dilakukan orang lain, niscaya dia akan terlupa terhadap kesalahan pada dirinya sendiri. Rasulullah saw. pernah memperingatkan bahwasanya, "kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia."

Ayat ini tentunya menjadi sebuah peringatan serta nasihat bagi umat muslim agar berlaku sopan santun ketika dalam pergaulan hidup terhadap kaum lainnya yang beriman, oleh

karena itu di pangkal ayat disebutkan orang-orang yang beriman juga diseru, “Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain.” Mengolok-olok, mengejek, menghina, merendahkan dan seumpamanya, janganlah semuanya itu terjadi di kalangan orang beriman. “Boleh jadi mereka (yang diolok-olok itu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok).” Inilah peringatan yang halus dan tepat sekali dari Allah. Mengolok-olok, mengejek, dan menghina tidaklah layak dilakukan kalau merasa dirinya orang beriman.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian & Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif, menurut (Koentjaraningrat (1993: 89) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format, ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi, dan format *Grounded research*.

Penelitian Kualitatif ialah sebuah metode yang memfokuskan terhadap pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam sebuah penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif, penelitian kualitatif ini lebih memperhatikan terhadap humanisme atau individu yang meliputi perilaku manusia yang merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat oleh perbuatan manusia dapat terpengaruh pada aspek-aspek internal individu.

Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai serangkaian fenomena, situasi, subjek atau perilaku yang terkait dengan pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana dan bagaimana terkait dengan rumusan masalah penelitian tertentu.

(Etna Widodo dan Mukhtar(2000) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis metode penelitian yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan satu sama lain.

Penelitian ini bercorak *library research* yaitu penelitian kepustakaan yang didasarkan pada analisa yang berkaitan dengan tema pembahasan baik bersumber dari Al-qur'an, Tafsir penafsiran *mufassir*, buku pustaka, artikel, jurnal, dan bahan pustaka lainnya yang masih relevan dengan yang dikaji. Dengan memahami dan mempelajari kembali Tafsir Al-misbah, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu katsir, Tafsir Jalalain, Tafsir Unisba dan Tafsir Kementrian agama.

Sumber data penelitian

Sumber data penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun sebagai berikut:

1. Sumber data primer, sumber data primer objek yang menjadi pembahasan, yaitu Tafsir ayat Al-qur'an dari para *mufassir* seperti:
 - a. Tafsir Al-Munir (Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili)
 - b. Tafsir Ibnu katsir (Dr. Abdullah bin Muhammad bin Adurahman bin Ishaq Al-Sheikh)
 - c. Tafsir Al-Qurthubi (M. Ibrahim Al-Hifnawi & Mahmud Hamid Utsman)
 - d. Tafsir Fi zhilalil qur'an (Sayyid Quthb)
 - e. Tafsir Unisba (TIM LSIPK UNISBA)
2. Sumber data sekunder, kemudian yang dimaksud dari sumber data sekunder ialah sumber pendukung yang dijadikan dalam penelitian ini Sumber data sekunder diambil dari buku-buku mengenai Pendidikan Akhlak, *Bullying, Journal*, artikel dan karya ilmiah yang masih relevan untuk dikaji.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *study literature* dengan mengumpulkan kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dan bahan-bahan lain seperti buku-buku, *journal* yang membahas mengenai pendidikan akhlak serta *bullying* dan upaya pencegahannya.

Tekhnik Analisis Data

Didalam menganalisis data yang telah dikumpulkan maka penulis menggunakan metode Tafsir Tahlili yaitu menjelaskan kandungan ayat dengan memperhatikan runtutan ayat yang dilakukan secara berurutan yang bermaksud menguraikan atau menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh didalam tafsir ini ayat ditafsirkan secara komprehensif dari mulai menyebutkan ayat yang akan ditafsirkan, menjelaskan makna dari setiap lafadz, menjelaskan munasabah ayat dan isi kandungan ayat dan kemudian dikaitkan dengan masalah pendidikan dan permasalahan yang dikaji.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Pendidikan terhadap Esensi QS.Al-Hujurat ayat 11-12

1. Menjunjung tinggi kehormatan kaum muslimin dengan saling menghargai satu sama lain guna menghindari perilaku Mengolok-olok (mencela).

Saling menghormati juga akan memunculkan rasa kasih sayang dan rasa cinta terhadap sesama, karena itu akan menjauhkan perpecahan antar umat, apabila suatu bangsa saling menghargai maka akan dipastikan tidak akan saling mengolok-olok satu sama lain dikarenakan di dalam bangsa tersebut sudah ada sifat saling menghormati yang menumbuhkan cinta kasih diantara mereka.

2. Memanggil orang lain dengan nama yang baik untuk menghindari saling mengejek atau menyebut dengan nama atau julukan yang buruk.

Mengejek atau memanggil orang lain dengan sebutan yang buruk ialah termasuk kedalam perilaku *Bullying* perbuatan ini merupakan bentuk dari akhlak Madzmumah atau akhlak yang buruk sebagai seorang muslim yang baik dan beriman hendaknya menghindari berkata kotor terhadap sesama saudara muslim karena hal itu apabila seseorang tidak terima maka akan menimbulkan rasa sakit hati dan menjadi dosa bagi yang melakukannya.

3. Menjauhi perilaku berprasangka buruk, *spoinase* (memata-matai) serta *ghibah* dalam upaya pencegahan *bullying*.

Berprasangka buruk atau suudzon merupakan salah satu sifat tercela dan termasuk kedalam akhlak mazmumah (buruk) buruk sangka tidak hanya dapat dilakukan secara lisan tetapi juga dapat dilakukan oleh seseorang di dalam hatinya, berburuk sangka atau su'udzon juga ialah perilaku yang tidak boleh dilakukan terhadap siapapun, dan sebaiknya perilaku berprasangka buruk harus dapat kita hindari sebab perilaku berburuk sangka sendiri dapat menjadi penyebab timbulnya iri hati dalam diri seseorang dan hal ini termasuk kedalam perilaku *Bullying*.

Implikasi Pendidikan dalam QS.Al-Hujurat ayat 11-12 tentang Larangan Perilaku *Bullying*

- a. Perintah untuk tidak mengolok-olok
- b. Perintah untuk tidak mencela diri sendiri dan memanggil orang lain dengan gelaran yang buruk
- c. Larangan untuk tidak *su'udzan* (berburuk sangka)
- d. Perintah untuk tidak menggunjing (*ghibah*) terhadap sesama muslim

Upaya pencegahan *Bullying* dalam QS.Al-Hujurat ayat 11-12

- a. Metode keteladanan (dengan memberikan contoh baik dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi *Uswatun hasanah*)
- b. Metode pembiasaan (tenaga pendidik dapat membiasakan anak didik untuk selalu berpikir positif dan menghormati orang lain)
- c. Metode nasihat (pendidik dapat menerapkan nilai-nilai tentang pentingnya menjunjung tinggi kehormatan sesama saudara muslim)
- d. Metode *Tarhib* (pendidik dapat memberikan pelajaran dan dorongan untuk mendapatkan kegembiraan apabila berbuat baik kepada sesama dan keburukan apabila berbuat jahat).

D. Kesimpulan

Berdasarkan Pendapat para *Mufasssir* dalam surah Q.S Al-Hujurat ayat 11-12

Pada ayat ke 11 disimpulkan bahwa ayat ini menjelaskan larangan untuk saling mencela karena belum tentu seorang yang mencela saudaranya lebih baik daripada yang dicela, seperti kisah bani Tamim yang memperolok-olok sahabat seperti Ammar, suhaib, Bilal, Khabbah, dan Salman karena pakaian mereka lusuh, sebab mereka fakir padahal mereka adalah sahabat yang utama disisi Rasulullah SAW. b) Pada ayat ke 11 juga menjelaskan larangan untuk tidak memanggil dengan julukan atau panggilan yang buruk sebab seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang fasik setelah beriman. c) Pada ayat ke 12 disimpulkan bahwa ayat ini menjelaskan untuk menjauhi prangsangka buruk kepada sesama muslim karena sebagian dari prasangka itu dosa dan tidak baik. d) Pada ayat ke 12 juga dijelaskan untuk tidak mencari-cari kesalahan orang lain dan menggunjing orang lain (*ghibah*) sebab orang yang menggunjing orang lain atau *ghibah* sama seperti memakan bangkai saudaranya.

Esesni dari Q.S Al-Hujurat ayat 11-12 adalah:

1. Menjunjung tinggi kehormatan kaum muslimin dengan saling menghargai satu sama lain guna menghindari perilaku mengolok-olok (mencela)
2. Memanggil orang lain dengan nama yang baik untuk menghindari mengejek atau menyebut dengan nama atau julukan yang buruk.
3. Menjauhi perilaku berprasangka buruk, *spionase* (Memata-matai) serta *ghibah* dalam upaya pencegahan *bullying*.

Daftar Pustaka

- [1] Abdurahman, A. b. (2004). Tafsir Ibnu Katsir (Vol. 7). Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo .Al-Hajjaj, I. A.-H. (206-261 H). kitab shohih muslim (Vol. 1). beirut lebanon.
- [2] Al-hifnawi, M. i. (2009). Tafsir Al-Qurthubi (Vol. 17). jakarta: pustaka azzam .
- [3] Andriani, F. (2018). “Resiliensi Korban *Cyberbullying* dalam Perspektif. Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, 4.
- [4] Anwar, E. S. (2010). Telaah terhadap Al Qur’an dan Tafsirnya (karya tim . ad-zikra. Jurnal komunikasi .
- [5] Auli, f. r. (t.thn.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*. idea nousing journal vii, 3, 9.
- [6] Az-zuhaili, W. (2016). Tafsir Al-Munir (Vol. 13). gema insani.baraja, u.b. (t.thn.). Akhlak lil banin. akhlak lil banin, 2.
- [7] Biharina,A. (2 JUNI 2020). Kajian Tafsir Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam. eL-SANTRY, 1.
- [8] Dani, k. (2015). pendidikan karakter.dradjat, z. (1995). Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. ruhama, 11, 60.
- [9] Kemdiknas. (2010). pembinaan pendidikan karakter disekolah. kemdiknas. LSIPK, T. (t.thn.). Tafsir Unisba (Vol. xxvi). Bandung.
- [10] M.Thoyyib. (september 2012). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an. Al hikmah, 2, 2.
- [11] Mierrina. (01 juni 2020). Penguatan pendidikan karakter islam untuk membangun sikap. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 10, 92-107.
- [12] Muhlshotin, M. N. (desember 2017). “*Cyberbullying* Perspektif Hukum Pidana Islam”. al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam, 2.
- [13] Mukhtar, E. w. (2000). Penelitian deskriptif. Mustafa, A. (1999). Akhlak tassawuf. pustaka setia, 3, 11.
- [14] Nansel, T. R. (april 25 2001). *Bullying* behaviors among us. American social medication, vol 285 no 16.
- [15] Olweus. (5 juli 2007). “*Bullying* Can Consist of Any Action . dalam pikiran rakyat. Quthb, S. (t.thn.). Tafsir fi zhilalil qur'an (Vol. xxvi).

- [16] Ramayulis. (2002). pendidikan islam. kalam mulia, 3, 1.Sari, S. K. (2015). *Bullying* dan solusinya dalam Al-Qur'an. surakarta.
- [17] Sarwono, j. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. graha ilmu. Sheri Bauman, D. C. (2013). *Principles of Cyberbullying*. Taylo ang.
- [18] Shihab, Q. (2002). Tafsir Al-misbah Lentera hati (Vol. 12). jakarta: Lentera hati.
- [19] Sutipyo Ru'iyat.(t.thn.).Tafsir ayat-ayat anti *bullying* dalam pandangan buya hamka. Semnas LPPM.
- [20] Syaikh hafizh syi'isyah, a. h. (september 2018, 1440 H). Asbabun Nuzul imam as-suyuthi (Vol. 5). Solo , Insan kamil .
- [21] Yuyarti. (2018). Mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter . Jurnal kreatif9, 1, 52-57.
- [22] Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Rosda Karya, 2004), Cet. IX, 11
- [23] Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi kedua, 232
- [24] Wan Mohammad Nor Wan Daud, Filsafat Islam dan Praktek Pendidikan Islam Seyd M. Naquib a-Attas,(Bandung: Mizan, 2003), Cet. I, 163.
- [25] Said Agil Husin al-Munawwar, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Cet. II, 15.
- [26] Muhammad Nasib Rifai, Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Gema Insani,2000), jilid IV, 429.
- [27] Muthahhari, Murtadha. 2008. Quantum Akhlak, terj., Muhammad Babul Ulum. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- [28] Anggraeni, R. S. (2021). Implikasi Pendidikan dari QS Al-Hujurat Ayat 11 terhadap Pencegahan Perilaku Bullying. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam.